

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Kurikulum memegang kedudukan penting dalam pendidikan, karena merupakan pedoman dalam penentuan arah, isi, dan tujuan pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan. Didalam sebuah kurikulum terdapat beberapa sebaran mata pelajaran salah satunya mata pelajaran bahasa indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi setiap peserta didik, karena dengan mempelajari bahasa Indonesia mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri dengan baik benar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sekarang ini mata pelajaran bahasa Indonesia telah memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran bahasa indonesia telah diajarkan disekolah sebanyak empat jam pelajaran setiap minggunya. Didalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dituntut dari setiap peserta didik. Adapun keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak kendala-kendala yang dialami siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa diatas khususnya keterampilan membaca.

Keterampilan membaca harus dikembangkan oleh setiap peserta didik. Dalam aspek keterampilan membaca ditemukan sebuah aspek pembelajaran yaitu mengenai karya sastra. Karya sastra merupakan hasil daya cipta manusia baik secara lisan maupun tulisan yang memiliki ciri

seperti keartistikan, keestetikan dan keindahan dalam mengungkapkan isinya. Setiap karya sastra dalam wujud apapun pada hakikatnya adalah suatu media untuk komunikasi atau dialog dengan penciptanya namun harapan itu tidak selalu terwujud karena adanya perbedaan dunia sastra bahasa yang diciptakan oleh para sastrawan.

Salah satu karya sastra yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah drama. Drama termasuk dalam karya sastra karena ceritanya (lakon drama) yang bersifat imajinatif dalam bentuk naskah drama. Menurut Kosasih (2017:240), “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakon dan dialog”.

Untuk dapat bermain drama dengan baik diperlukan beberapa hal, antara lain pemain harus mendalami dengan benar isi dan jiwa sebuah karakter cerita. Teks yang diucapkan tokoh harus diekspresikan dengan lafal, intonasi, volume, mimik dan penghayatan untuk menggambarkan karakter tokoh yang dimainkan. Selain harus mampu bermain drama dan mendalami karakter siswa tingkatan SMA harus mengetahui pula unsur-unsur intrinsik yang membangun suatu teks drama. Namun, kenyataannya siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.

Kesulitan yang dialami siswa ditandai dengan beberapa hal yaitu siswa tidak mengetahui unsur-unsur intrinsik teks drama, kurangnya minat membaca siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, Hal yang lain yang menjadi masalah adalah pemilihan model pembelajaran oleh guru yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan menimbulkan kebosanan bagi siswa tersebut. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Medan dengan materi yang berbeda tetapi masih sama-sama membahas karya sastra.

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh maka peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran dalam diskusi kelompok, model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran dan tema sebuah wacana. Dengan model inilah siswa akan mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama karena dalam model pembelajaran ini, setiap anggota kelompok saling bekerja sama, saling membacakan dan memberikan tanggapan terhadap isi teks drama yang dibacanya, serta mengeluarkan ide-ide dan memahami suatu konsep dan siswa mendapat pengalaman belajar yang lama. Jadi, dalam praktiknya model pembelajaran *Cooperative Interated Reading and Composition (CIRC)* membantu siswa untuk berpikir kreatif tidak hanya pada aspek mata pelajaran tetapi melingkupi semuanya. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Interated Reading and Composition (CIRC)* di kelas akan membawa dampak terbentuknya semangat kerjasama dan menghasilkan manusia yang bersahabat dengan sesamanya serta kreatif dalam mengatasi masalah. Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition (CIRC)* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu.

1. Siswa tidak mengetahui unsur-unsur intrinsik teks drama
2. Kurangnya minat membaca siswa
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan.
- s
4. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam mengerjakan unsur-unsur intrinsik teks drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition (CIRC)* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan metode ceramah?

2. Bagaimana kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition (CIRC)*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition (CIRC)* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition (CIRC)*.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compisition* terhadap mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawaasan pengetahuan tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan penggunaan model pembelajaran *CIRC*.
2. Dapat dijadikan sebagai refrensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa indonsesia serta mengembangkan teori pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dala pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama.
2. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan variabel penelitiannya. Teori-teori yang akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas uraian. Sehingga teori-teori yang digunakan akan dibahas peneliti pada bagian ini dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang digunakan.

2.1.1 Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Drama

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Menurut KBBI (2008:869), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu”. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu.

2.1.1.2 Pengertian Drama

Menurut Kosasih (2017:240), “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakon dan dialog”. Selanjutnya menurut Ferdinan Bruneitere dan Balthazar Verhagen (dalam WS. Hassanuddin, 2015: 2) mengatakan bahwa “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan dengan action dan perilaku”. Sedangkan menurut Suroto (2015:75) “Drama adalah rentetan kejadian yang berupa konflik kehidupan manusia yang merupakan suatu cerita yang dipertunjukkan di atas pentas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa drama adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan sebuah konflik untuk dipertunjukkan kepada khalayak ramai dengan melibatkan seni yang sesuai dengan action manusia dengan memperhatikan segala unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

2.1.1.3 Karakteristik Drama

Sebagai sebuah karya sastra, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sastra pada satu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain. Sebagai sebuah *genre* sastra dibangun dan dibentuk oleh unsur-unsur sebagaimana terlihat dalam *genre* sastra lainnya terutama fiksi. Secara umum sebagaimana fiksi lainnya, terdapat unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri (intrinsik) dan unsur yang mempengaruhi penciptaan karya yang tentunya berasal dari luar karya (*ekstrinsik*). Dengan demikian kapasitas drama sebagai karya sastra haruslah dipahami bahwa sastratidak hadir begitu saja.

Untuk membicarakan drama harus dipahami terlebih dahulu dari mana perspektifnya. Dari dimensi sastranya, dari seni pertunjukannya atau dari keduanya sebagai suatu keterpaduan karya drama. Untuk kepentingan analisa masing-masing dimensi di dalam drama, apakah itu sebagai dimensi sastra atau sebagai dimensi pertunjukan yang dapat dibicarakan sebagai terpisah.

Menurut WS. Hassanudin (2015) karakteristik drama adalah sebagai berikut.

1. Drama karena karakteristiknya merupakan penggambaran unsur-unsur yang membangunnya dari segi *genre* sastra terasa lebih lugas, lebih tajam, dan lebih detail terutama pada unsur penokhan dan perwatakan.
2. Pengarang tidak dapat secara leluasa mengembangkan kemampuan imajinasinya di dalam drama.

3. Memberi pengaruh emosional yang lebih besar dan terarah kepada penikmat (*audiens*) jika dibandingkan dengan genre karya sastra lainnya.
4. Mengharuskan para aktor dan pemain menghidupkan tokoh-tokoh yang digambarkan pengarangnya lewat apa yang diucapkan tokoh-tokoh tersebut dalam dialog-dialog.
5. Unsur panggung memang membatasi pengarang drama dalam menuangkan imajinasinya.
6. Peristiwa yang disampaikan melalui dialog.
7. Konflik kemanusiaan menjadi syarat mutlak.
8. Memiliki nilai keunggulan dan nilai kelemahan
9. Sutradara, aktor, dan pendukung pementasan harus secara arif menafsirkan dan berusaha setuntas mungkin untuk memvisualisasikan tuntutan teks drama.

2.1.1.4 Unsur-unsur Intrinsik Drama

Hassanudin WS (2015: 92) mengatakan bahwa unsur intrinsik drama terdiri dari.

1. Tokoh, peran dan karakter
2. Motivasi, konflik, peristiwa dan alur
3. Latar dan ruang
4. Penggarapan bahasa/ gaya bahasa
5. Tema dan amanat

Selanjutnya Menurut Kosasih (2017:242) drama adalah bentuk karya sastra yang tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam drama itu sendiri, seperti tokoh, dialog, alur, latar dan sebagainya. Adapun unsur ekstrinsik adalah faktor yang berada di luar drama, namun berkaitan dengan cerita

drama tersebut. Unsur yang dimaksud antara lain adalah unsur sosial budaya, politik dan hankam.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneniliti dapat menyimpulkan bahwa unsur intrinsik drama itu adaah sebagai berikut:

1. Tokoh

Menurut WS. Hasanuddin (2017:93) tokoh adalah penamaan, pemeranan dan keadaan fisik (aspek fisiologis). Selanjutnya menurut Kosasih (2017:242) tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama.

Menurut Kosasih (2017:242) tokoh bisa dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita
- b. Tokoh Antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita
- c. Tokoh Tritagonis, yaitu tokoh pembantu (baik untuk tokoh protagonis dan untuk tokoh tritagonis).

2. Watak

Watak seorang tokoh dalam drama dapat dilihat dari ucapan-ucapannya. Seorang tokoh dapat diketahui usia, latar belakang sosial, moral, suasana kejiwaan, agama yang dianut dan bahkan aliran politik dan ideologinya. Selain itu watakseorang tokoh dapat puladilihat dari gerak dan tingkah lakunya, cara berpakaian dan jalan pikiran. Semua itu tampak saat tokoh itu berhubungan dengan tokoh yang lainnya.

3. Dialog

Dialog merupakan jalan cerita lakon drama yang diwujudkan melalui dialog dan gerak yang dialkukan para pemain. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjukkan lakon drama. Melalui dialog antar pemain inilah

penonton dapat mengikuti cerita yang disajikan/disampaikan. Melalui dialog itu juga para pembaca dapat menangkap hal tersirat dibalik dialog para pemain.

4. Alur

Menurut Kosasih (2017:243) Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian.

Jenis- jenis alur adalah sebagai berikut:

- a. Alur maju, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa akhir
- b. Alur mundur, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal
- c. Alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan malur mundur dalam sebuah cerita

Sebuah cerita drama bergerak dari suatu permulaan melalui suatu bagian tengah menuju suatu akhir. Dalam drama, bagian-bagian ini dikenal sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi (*denounment*).

- a. Eksposisi suatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memp erkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan adakalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.

- b. Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
- c. Resolusi atau *denouement* hendaklah muncul secara logis dan apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks (*turning point*). Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib sang tokoh.

5. Latar

Menurut Kosasih (2017:244) latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang dan waktu dalam naskah drama. Latar dibagi lagi ke dalam beberapa bagian yakni:

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama.
 - b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama.
 - c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatar belakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama.
- ## 6. Penggarapan bahasa/ gaya bahasa

Menurut WS. Hasanuddin (2015:118) gaya bahasa adalah kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sesuai dengan medium drama. Penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan yang hendak dikemukakan, harus serasi dengan teknik yang digunakan, harus tepat merumuskan alur, penokohan, latar dan ruang dan tentu saja semua itu bermuara pada ketepatan perumusan tema atau *premise* teks drama.

7. Tema dan Amanat

Tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan dan latar. Menurut WS. Hasanuddin (2015:123) tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan kepada pembaca dan ini biasanya lebih dari satu dalam sebuah bacaan. Pencarian amanat dengan tema pada dasarnya identic atau sejalan dengan teknik pencarian tema. Oleh sebab itu amanat merupakan kristaltik dari berbagai peristiwa, perilaku, tokoh, latar dan ruang cerita.

2.1.1.5 Jenis-jenis Drama

Menurut Kosasih (2017:245) adapun jenis drama terbagi atas empat bagian yakni: tragedi, komedi, melodrama dan farce.

1. Tragedi

Drama tragedi umumnya memunculkan kisah yang sangat menyedihkan yang dialami seorang insan yang mulia, kaum bangsawan yang mempertaruhkan dirinya menentang rintangan-rintangan yang tidak seimbang dengan kekuatannya. Tragedi adalah sejenis drama yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menampilkan kisah sedih
- b. Cerita bersifat serius
- c. Memunculkan rasa kasihan dan ketakutan
- d. Menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan

2. Komedi

Komedi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cerita ini umumnya menampilkan cerita-cerita ringan

- b. Drama ini mungkin pula memunculkan kisah serius namun dengan perlakuan nada yang ringan
 - c. Cerita ini mengenai peristiwa yang memungkinkan terjadi
 - d. Kelucuan muncul dari tokoh bukan dari situasi
 - e. Gelak tawa yang ditimbulkan bersifat bijaksana
3. Melodrama

Melodrama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengetengahkan serta menampilkan kisah yang serius.
- b. Banyak memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan
- c. Memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sentimental

4. Farce

Suatu *farce* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menimbulkan kelucuan yang tidak karan
- b. Bersifat episodic, memerlukan kepercayaan yang sesaat
- c. Kelucuan-kelucuan timbul dari situasi bukan dari tokoh

2.1.2 Model Pembelajaran *CIRC*

2.1.2.1 Pengertian Model Cooperative Integrated Reading And Composition Menurut

Shoimin (2016:51) Model *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran dan tema sebuah wacana. Selanjutnya Fathurrohman (2015:79) mengatakan bahwa model *CIRC* adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi

maupun dasar. Sedangkan Arsa (2015:75) mengatakan bahwa model pembejaran CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah sebuah model pembelajaran dalam keterampilan berbahasa khususnya menulis dan membaca yang diajarkan pada pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar.

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Menurut Shoimin (2016:51) Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran koorperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut:

1. Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan berakademik tinggi sampai terendah.

2. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada didalam kelas tersebut.

3. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beraggotakan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata-rata yang seimbang.

2.1.2.2 Kelebihan Model Cooperative Integrated Reading And Composition

Menurut Shoimin (2015:54) Dikemukakan beberapa kelebihan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu seagai berikut:

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahab masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2.1.2.3 Kelemahan Model Cooperative Integrated Reading And Composition

Menurut Shoimin (2015:54) Selain kelebihan-kelebihan di atas, model pembelajarn *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* juga memiliki kelemahan yaitu hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang megunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untu mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran yang lain yang menggunakan prinsip menghitung.

2.1.2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Menurut Shoimin (2015:58) Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/klipping sesuai dengan topic pembelajaran.
3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/klipping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup

Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut:

1. *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan diberikan. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipping, poster dan media lainnya.
4. *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.

5. *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan–penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Kosasih (2017:240), “ Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakon dan dialog”. Dalam menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama memerlukan teknik tertentu untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Menurut Shoimin (2015:51) *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa atas beberapa kelompok terdiri dari empat orang. Dari hasil diskusi kelompok yang lebih besar di bawah bimbingan guru. Keunggulan dari pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* adalah siswa semakin termotivasi dan kreatif dalam belajar dalam kelompok kecil.

Kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik drama memerlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan salah satu model yang tepat digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* mempengaruhi serta membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Efektif Digunakan Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho: Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Tidak Efektif Digunakan Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2016:6) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan pada kelas XI tahun pembelajaran 2017/2018 dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Sekolah masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah.
- b. Populasi siswa disekolah tersebut memadai untuk mengadakan penelitian
- c. Proses belajarnya tidak timbal balik karena hanya berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
- d. Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama

3.2.2 Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ada baiknya peneliti menentukan waktu agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menentukan waktu penelitian akan sangat membantu karena dengan waktu yang telah ditentukan peneliti dapat mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80)“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (1993:102) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/i kelas XI SMA Negeri 5 Medan yang berjumlah 600 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa/i Kelas XI SMA Negeri 5 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	40 Orang
2	XI MIPA 2	40 Orang
3	XI MIPA 3	40 Orang
4	XI MIPA 4	40 Orang
5	XI MIPA 5	40 Orang
6	XI MIPA 6	40 Orang
7	XI MIPA 7	40 Orang
8	XI MIPA 8	40 Orang
9	XI MIPA 9	40 Orang
10	XI MIPA 10	40 Orang
11	XI MIPA 11	40 Orang
12	XI MIPA 12	40 Orang
13	XI IPS 1	40 Orang
14	XI IPS 2	40 Orang

15	XI IPS 3	40 Orang
	Total	600 Orang

3.7.2 Sampel

Menurut Arikunto (1993:104) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada. Hal itu karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika sebjeknya lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*, karena dianggap homogen. Adapun cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat 15 gulungan kertas kecil yang bertuliskan kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, XI MIPA 9, XI MIPA 10, XI MIPA 11, XI MIPA 12, XI IPS 1, XI IPS2, XI IPS 3.
2. Menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam tabung.
3. Selanjutnya tabung yang berisis gulungan kertas itu dikocok, kemudian mengambil dua gulungan kertas dari satu tabung tersebut yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti melakukan penelitian dengan jumlah keseluruhan sampel dalam dua kelas yaitu 80 orang siswa/i, yaitu 40 orang kelas eksperimen dan 40 orang kelas kontrol.

Table 3.2

Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMA N 5 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 2	40 orang
2	XI MIPA 3	40 orang
Jumlah		80 orang

Kelas XI MIPA 2 kelas kontrol dan kelas XI MIPA 3 kelas eksperimen

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain *Two Group Post-test Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *Two Group Posttest-Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	<i>Cooperative Integrated Reading And Composition (X₁)</i>	O ₂
Kontrol	Ceramah (X ₂)	O ₄

Sugiyono (2016:76)

Keterangan:

O₂ : *Post-test* (tes akhir) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan perlakuan Model Pembelajaran *Cooperative Integreted Reding And Composition*

O₄ : *Post-test* (tes akhir) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan perlakuan Metode Ceramah

X₁ : Perlakuan dengan model pembelaran CIRC

X₂ : Perlakuan dengan metode Ceramah

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjaring data instrument penelitian berupa non manusia (tes dan non tes) yaitu, suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Siswa pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reding And Composition* dan siswa kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan penelitian ini, maka alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan adalah tes penugasan.

Adapun instrument penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Aspek, Indikator dan Skor dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur

Intrinsik Drama

No	Aspek	Indikator	Skor
-----------	--------------	------------------	-------------

1	Tokoh dan Penokohan	<p>Siswa sangat mampu menemukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa mampu menemukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa cukup mampu menemukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa tidak mampu menemukan tokoh dan penokohan dalam teks drama</p> <p>Siswa sangat tidak mampu menemukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam teks drama</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Tema	<p>Siswa sangat mampu menemukan tema yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa mampu menemukan tema yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa cukup mampu menemukan tema yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa kurang mampu menemukan tema yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa tidak mampu menemukan tema yang terdapat dalam teks drama</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Dialog	<p>Siswa sangat mampu menemukan dialog yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa mampu menemukan dialog yang terdapat dalam teks drama</p> <p>Siswa cukup mampu menemukan dialog yang terdapat</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		dalam teks drama	3
		Siswa tidak mampu menemukan dialog yang terdapat dalam teks drama	2
		Siswa sangat tidak mampu menemukan dialog yang terdapat dalam teks drama	1
4	Alur	Siswa sangat mampu mendata alur yang terdapat dalam teks drama	5
		Siswa mampu mendata alur yang terdapat dalam teks drama	4
		Siswa cukup mampu mendata alur yang terdapat dalam teks drama	3
		Siswa kurang mampu mendata alur yang terdapat dalam teks drama	2
		Siswa tidak mampu mendata alur yang terdapat dalam teks drama	1
5	Latar	Siswa sangat mampu mendata latar yang terdapat dalam teks drama	5
		Siswa mampu mendata latar yang terdapat dalam teks drama	4
		Siswa cukup mampu mendata latar yang terdapat dalam teks drama	3
		Siswa kurang mampu mendata latar yang terdapat dalam teks drama	2
		Siswa tidak mampu mendata latar yang terdapat dalam	1

		teks drama	
6	Gaya Bahasa	Siswa sangat mampu mendata gaya bahasa yang terdapat dalam teks drama	5
		Siswa mampu mendata gaya bahasa yang terdapat dalam teks drama	4
		Siswa cukup mampu mendata gaya bahasa yang terdapat dalam teks drama	3
		Siswa kurang mampu mendata gaya bahasa yang terdapat dalam teks drama	2
		Siswa tidak mampu mendata gaya bahasa yang terdapat dalam teks drama yang terdapat dalam teks drama	1
7	Amanat	Siswa sangat mampu menemukan amanat yang terdapat dalam teks drama	5
		Siswa mampu menemukan amanat yang terdapat dalam teks drama	4
		Siswa cukup mampu menemukan amanat yang terdapat dalam teks drama	3
		Siswa kurang mampu menemukan amanat yang terdapat dalam teks drama	2
		Siswa tidak mampu menemukan amanat yang terdapat dalam teks drama	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maximal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2016:272})$$

Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup Baik	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	≤49

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2016:281})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik tek drama, kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

3.6 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.6

**Jalannya Penelitian Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama
Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And
Composition***

Pertemuan I: 2 x 45 Menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memberikan motivasi 2. Memberikan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan mendengarkan motivasi dari guru. 2. Mendengarkan dan memahami arahan guru. 3. Mendengarkan tujuan dan mempersiapkan belajar mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. 	10 Menit
<p style="text-align: center;">Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen. 2. Gurumemberikan topik pembelajaran unsur-unsur intrinsik teks drama. 3. Guru menyuruh siswa membaca sebuah teks drama yang diberikan oleh guru 4. Guru menanyakan satu per stau 	<p style="text-align: center;">Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok diskusi. 2. Siswa mengikuti yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh guru 4. Siswa menjawab 	<p style="text-align: center;">5 menit</p> <p style="text-align: center;">5 menit</p> <p style="text-align: center;">10 Menit</p> <p style="text-align: center;">10 menit</p>

<p>unsur-unsur intrinsik teks drama kepada peserta didik</p> <p>5. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan tentang materi pembelajaran yang diberikan.</p> <p>6. Guru Menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik pembelajaran.</p> <p>7. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.</p>	<p>pertanyaan dari guru</p> <p>5. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan</p> <p>6. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.</p> <p>7. Bersamaan dengan guru membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran</p>	<p>20 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>1. Memberikan <i>post-test</i>, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.</p> <p>2. Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menindaklanjuti pembelajaran.</p>	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>1. Seluruh siswa mengerjakan post-tes yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Memberikan lembar jawaban kepada guru dan mendengarkan arahnya</p>	<p>25 menit</p>

3. Menutup pembelajaran dan memberikan salam	3. Mengucapkan salam penutup dari guru	
--	--	--

Pertemuan II:
2 x 45

Menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memberikan motivasi 2. Memberikan apersepsi 	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan mendengarkan motivasi dari guru. 2. Mendengarkan dan memahami arahan guru 	10 menit
<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali pengetahuan siswa tentang unsur-unsur intrinsik teks drama. 2. Menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik teks drama satu per satu dengan jelas. 	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan tanggapan tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. 2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru. 	<p>10 menit</p> <p>25 menit</p>

<p>3. Menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.</p>	<p>3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>	<p>10 menit</p>
<p>4. Menyuruh beberapa siswa membacakan hasil kerjanya(mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain diminta tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>4. Siswa membacakan hasil kerjan(mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain memberikan tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>5 menit</p>
<p>5. Melanjutkan kegiatan pembacaan hasil kerja beberapa siswa dan pemberian tanggapan terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>5. Siswa membacakan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>10 menit</p>
<p>6. Mengulang kembali dan merangkum hasil pembelajaran bersama siswa tentang drama.</p>	<p>6. Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil tentang esai pembelajaran bersama guru.</p>	<p>5 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>Penutup</p>	<p>25 menit</p>

1. Memberikan pos-test, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.	1. Seluruh siswa mengerjakan post-tes yang diberikan oleh guru.	
2. Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menindaklanjuti pembelajaran.	2. Memberikan lembar jawaban kepada guru.	
3. Menutup pembelajaran dan memberikan salam.	3. Mengucapkan salam penutup dari guru	

Tabel
3.7
Jalannya
a
Penelitian
an
Pembelajaran
Menjadi

identifikasi Unsur-unsur Intrinsik

Teks Drama Dengan Menggunakan Model Ceramah

Pertemuan I : 2 x 45 menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pembukaan	Pembukaan	10 Menit
1. Mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi	1. Menjawab salam dan mendengarkan arahan dari guru.	
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2. Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
Inti	Inti	

<p>1. Menggali pengetahuan siswa tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.</p>	<p>1. Siswa memberikan tanggapan tentang tulisan esai.</p>	<p>10 menit</p>
<p>2. Menjelaskan materi tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama satu per satu dengan jelas.</p>	<p>2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.</p>	<p>20 menit</p>
<p>3. Menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.</p>	<p>3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p>	<p>10 menit</p>
<p>4. Menyuruh beberapa siswa membacakan hasil kerjanya (mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain diminta tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>4. Siswa membacakan hasil kerjanya (mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain memberikan tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>5 menit</p>
<p>5. Melanjutkan kegiatan pembacaan hasil kerja beberapa siswa dan pemberian tanggapan terhadap hasil kerja temannya.</p>	<p>5. Siswa membacakan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan</p>	<p>5 menit</p>

<p>6. Mengulang kembali dan merangkum hasil pembelajaran bersama siswa tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama</p>	<p>tanggapannya terhadap hasil kerja temannya.</p> <p>6. Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama bersama guru.</p>	<p>5 Menit</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>1. Memberikan post test, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama</p> <p>2. Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menindaklanjuti pembelajaran.</p>	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>1. Masing-masing siswa mengerjakan post test yang diberikan guru.</p> <p>2. Menyerahkan lembar jawaban kepada guru dan mendengarkan arahan dari guru.</p>	<p>25 menit</p>

Pertemuan II : 2 x 45 menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
---------------	----------------	---------------

<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan mendengarkan arahan dari guru. 2. Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
<p style="text-align: center;">Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali pengetahuan siswa tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. 2. Menjelaskan materi tentang unsur-unsur intrinsik teks drama satu per satu dengan jelas. 3. Menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. 4. Menyuruh beberapa siswa membacakan hasil kerjanya(mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain diminta tanggapannya terhadap hasil kerja temannya. 5. Melanjutkan kegiatan pembacaan hasil kerja beberapa siswa dan pemberian tanggapan terhadap hasil kerja temannya. 	<p style="text-align: center;">Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan tanggapan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. 2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru. 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 4. Siswa membacakan hasil kerjanya(mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama) dan siswa lain memberikan tanggapannya terhadap hasil kerja temannya. 5. Siswa membacakan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapannya terhadap hasil kerja 	<p style="text-align: center;">10 menit</p> <p style="text-align: center;">10 menit</p> <p style="text-align: center;">20 menit</p> <p style="text-align: center;">10 menit</p> <p style="text-align: center;">5 menit</p>

6. Mengulang kembali dan merangkum hasil pembelajaran bersama siswa tentang drama.	temannya. 6. Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil tentang esai pembelajaran bersama guru.	5 menit
Penutup	Penutup	20 Menit
1. Memberikan post test, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama 2. Mengumpulkan lembar jawaban siswa.	1. Masing-masing siswa mengerjakan post test yang diberikan guru. 2. Menyerahkan lembar jawaban kepada guru.	

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Mengitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}$$

3.7.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47).

- c. Penentuan panjang interval kelas (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$

- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

- 1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
- 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Keterangan:

$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$

$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan sampel berasal dari populai yang homogen.

3.7.6 Uji Hipotesis

untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel pada tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .